

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN JUZ 30
DI SMP PKPU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AHMAD RIZALDI
NIM. 160201044
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445H/2023M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN JUZ 30 SMP PKPU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD RIZALDI

NIM. 160201044

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II

Dr. Maskur, MA
NIP. 197602022005022002

Imran, MAg
NIP. 19710620002121003

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN JUZ 30 DI SMP
PKPU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

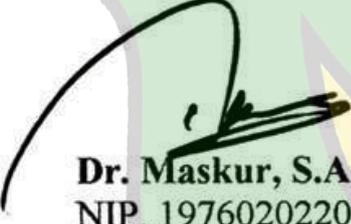
Pada Hari/Tanggal :

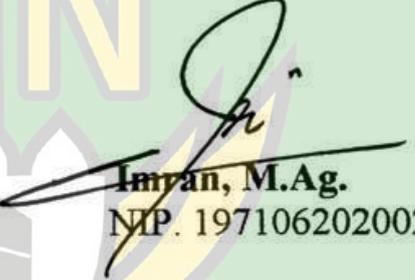
Kamis, 04 Agustus 2023 M
16 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Maskur, S.Ag., M.A.
NIP. 197602022005022002


Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Penguji I,

Penguji II,

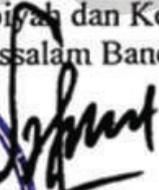

Dr. Muzakir, S.Ag., M.A.g.
NIP. 197506092006041005


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1975010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizaldi
NIM : 160201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 SMP PKPU Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

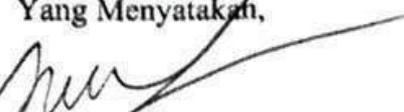
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan terlebih melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 11 Mei 2023
Yang Menyatakan,


Ahmad Rizaldi
NIM. 160201044

ABSTRAK

Nama : Ahmad Rizaldi

NIM : 160201044

Fakultas/prodi : tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan
Hafalan juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar

Pembimbing I : Dr. Maskur M.A

Pembimbing II : Imran M.Ag

Kata kunci : Al-Qur'an, Metode, Menghafal.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia sehingga kita dianjurkan untuk Berinteraksi dengan Al-Qur'an mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dengan cara membaca, menghafalkannya dan mengamalkan isinya. Akan tetapi masih banyak didapati siswa yang kesulitan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan juz 30 dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal juz 30. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa adalah memperbaiki bacaan yang salah dan keliru agar sesuai dengan kaidah tajwid, memberikan motivasi dan bimbingan serta menerapkan metode *muraj'ah*. Adapun hambatan guru dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri, kemampuan siswa yang tidak sama dan tidak meluangkan waktu untuk menghafal.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua, terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia di zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Perjalanan panjang yang penulis lalui dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Maimun dan Ibunda Agustina atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya serta kepada adiknya adik tercinta, Devi Maulidiana, Winanda Jasmine, dan Syauqi Ramadhan.
2. Bapak Dr. Maskur M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Imran M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu selama perkuliahan dan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.i, M.S.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (S1) beserta seluruh dosen-dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.
6. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.ag, M.A, M.Ed, P.h.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.
7. Kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar dan seluruh guru dan staf sekolah
8. Sahabat Nuri Bahkrunnisa dan Mufrih Almunadi yang telah membantu dan menasehati dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala kita atas segala kebaikan yang kita kerjakan. Penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan segala kemampuan, dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun segi penyusunan. Sehingga peneliti membutuhkan saran dan nasehat agar penulis bisa berkarya lebih baik lagi.

Banda Aceh, 13 Mei 2023
Penulis,

Ahmad Rizaldi
NIM. 160201044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu dan Relevansinya.....	8
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa.....	14
1. Pengertian Upaya.....	14
2. Pengertian Guru	15
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Kemampuan menghafal Al-Qur'an	18
1. Pengertian Kemampuan.....	18

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	20
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an	21
4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	21
5. Metode Menghafal Al-Qur'an	24
6. Faktor Pendukung dan Penghambat	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Sumber Data	34
E. Populasi dan Sample	35
F. Teknik pengumpulan data	37
G. Instrumen Pengumpulan data	39
H. Teknik Analisa Data	40
I. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	44
B. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan juz 30	49
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 sarana dan prasarana SMP PKPU Aceh besar.....	58
Tabel 4.2 Guru dan pegawai SMP PKPU Aceh besar.....	58
Tabel 4.3 Peserta didik SMP PKPU Aceh besar.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Photo Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : laporan perkembangan siswa
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya menjadi suatu ibadah.¹ Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi ummat Islam. Oleh karena itu Al-Qur'an akan senantiasa terjaga keaslian dan kemurniannya hingga akhir zaman.² Sebagai pedoman dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi juga diperlukan upaya dalam memeliharanya baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan.

Pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa Arab sebagian besar buta huruf, dan mereka belum mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu ketika Nabi Muhammad menerima wahyu, lalu Nabi menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulis Al-Qur'an.³

¹ Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 16.

² Reza Purnama. Rahendra Maya. dan Sarifudin, "*Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)*", *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 66.

³ Abdul Jalil, "*Metode Menghafal Al-Qur'an*" dalam Suryadi, dkk, *Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011)*, h.150.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia, dalam ajaran Islam menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila berniat karena Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-temurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang dan masa yang akan datang.

Al-Qur'an merupakan panduan utama untuk mendidik manusia dalam segala aspek kehidupan agar menjadi hamba Allah SWT yang sebenar-benarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (ال عمران)

Artinya: *“Inilah (Al-Qur'an) adalah suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa”*.⁴

Kemuliaan bagi seorang penghafal Qur'an, yaitu diberi nikmat berupa mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan, serta keridhaan Allah SWT kepadanya. Di samping itu pada setiap ayat terkandung satu kebaikan yang akan menambah derajatnya. Di surga nanti akan diangkat derajatnya sesuai dengan jumlah ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dihafalnya.⁵

⁴ Q.S. Ali-Imran (3) ayat 138.

⁵ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2012), h. 138.

Untuk menjadi seorang menghafal Al-Qur'an juga tidak mudah, banyak sekali rintangan yang akan dihadapi serta memerlukan kemampuan dan potensi. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode menghafal untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam program pembelajaran sekolah, saat ini sudah banyak sekolah yang menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an untuk siswa yang biasanya disebut program *tahfizhul qur'an*. Program *tahfizhul qur'an* merupakan salah satu program yang dilakukan oleh sekolah-sekolah tertunda untuk menciptakan siswa-siswa yang hafal Al-Qur'an, agar menjadi generasi muda yang taat dengan agama dan berwawasan Qur'ani. Kebanyakan sekolah memulai hafalan bagi siswa dimulai dengan surah-surah pendek pada juz 30, dikarenakan surah pada juz 30 sering digunakan dalam bacaan shalat dan memiliki jumlah ayat yang tidak terlalu panjang sehingga memudahkan untuk dihafalkan.

Dari hasil observasi, yang dilaksanakan di SMP PKPU Aceh Besar, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan Akreditasi B berdasarkan data kemendikbud. Di sekolah tersebut terdapat program unggulan yaitu *tahfizhul qur'an*. Setiap siswa dari kelas tujuh sampai kelas sembilan diwajibkan mengikuti program hafalan Juz 30. dan apabila sudah tuntas maka dilanjutkan dengan surah Al-Baqarah dan seterusnya. Terdapat banyak prestasi yang diraih oleh siswa SMP PKPU dalam perlombaan di bidang *tahfidz*.

Hafalan Juz 30 merupakan salah satu syarat untuk mengambil ijazah. Sehingga hafalan Juz 30 ini merupakan program penting yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa. Program ini dilaksanakan setiap hari di waktu pagi kecuali hari Jum'at, kegiatannya mulai pukul 07.30 hingga pukul 09.00 dari kelas satu sampai kelas tiga. Pada hari yang telah ditentukan wajib menyetorkan hafalan yang telah dikuasai, setiap siswa diharuskan menghafal minimal 5 ayat perhari dan maksimalnya tidak terbatas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Permasalahan yang dialami yaitu ada siswa yang kemampuan menghafalnya lambat dan ada beberapa siswa masih belum lancar dalam melafalkan hafalan Al-Qur'annya dikarenakan bacaannya belum sesuai makhraj huruf dan ilmu tajwid. Sehingga berdasarkan data yang dilihat melalui buku hafalan siswa, masih terdapat siswa yang belum mencapai rata-rata perolehan hafalan. Padahal waktu yang diberikan untuk menghafal banyak, namun masih terdapat siswa yang belum mencapai target yang ditentukan.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an terdapat juga kesulitan dan hambatan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, akan tetapi setelah beberapa waktu hafalan tersebut hilang dari ingatan, hal ini disebabkan karena tidak adanya pemeliharaan. Dengan menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif

maka pencapaian menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan akan berjalan efektif juga.

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena dalam menghafal Al-Qur'an, sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan menyimak bacaan baik dari makhraj huruf maupun tata cara membacanya agar sesuai dengan ilmu tajwid.

Guru mengupayakan agar siswanya mampu membaca Al-Qur'an dan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dalam membaca Al-Qur'an serta menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Juz 30 merupakan kumpulan surah-surah yang biasanya dibacakan dalam shalat dan terdapat surah-surah pendek yang lebih mudah dihafalkan oleh anak-anak.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, Skripsi yang diberi judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar”**, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, terkhusus pendidikan agama islam. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat disusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwid.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an, khususnya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam.
3. Sekolah dapat meningkatkan mutu proses maupun mutu hasil pembelajaran di sekolah. Dan meningkatkan kualitas serta tujuan pendidikan sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dari pemahaman diperlukan suatu pengertian terhadap beberapa istilah yang ada pada judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar yaitu untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya. Upaya dalam penelitian ini merupakan sebagai dasar usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Juz 30 dengan baik sesuai dengan hukum tajwid.

2. Guru

Kata guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti mengajar. Dalam Bahasa Inggris *teacher* yang berarti pengajar. Untuk itu, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap anak didik dalam membantu perkembangannya dan mempunyai tugas utama yaitu mendidik,

membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, untuk mewujudkan tujuan kehidupan secara optimal.

3. Kemampuan Menghafal Juz 30

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Juz 30 merupakan juz terakhir yang terdapat dalam Al-Qur'an. Surat yang terdapat pada surat ini relatif pendek jika dibandingkan dengan juz sebelumnya. Dimulai dari Surat An-Naba' dan diakhiri dengan Surat An-Nas. Pada penelitian ini berfokus pada Kemampuan Menghafal juz 30 yang merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan Al-Qur'an didalam ingatan dengan cara menghafalkannya.

F. Kajian Terdahulu dan Relevansinya

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.⁶ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti bukan yang pertama kalinya dalam membuat penelitian yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan pembahasan peneliti yaitu :

⁶ Muh.Fitra dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Bojong Genteng: jejak, 2017), h. 138.

1. Skripsi Jamilatul Jannah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam Jamsaren”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI D dilakukan dengan: 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, 2) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, 3) Muraja’ah juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, 4) Memberi motivasi kepada siswa, 5) Memberi hadiah kepada siswa, 6) Memberi tambahan jam pelajaran untuk *tahfizhul qur’an*, 7) Membuat grup sosial media untuk orang tua siswa, 8) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI D adalah 1) Faktor Internal. Faktor pendukung adanya kondusifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa yaitu kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa. 2) Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya.

Relevansi penelitian Jamilatul Jannah dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Jamilatul Jannah

lebih fokus dan lebih khusus dalam upaya guru Tahfidz meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar.

2. Skripsi Firda Rahmi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2020 yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh". Dalam skripsinya Firda Rahmi meneliti mengenai apa saja upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an serta apa saja kendala guru meningkatkan motivasi belajar. Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa yaitu dengan memberikan nasehat, nilai tambahan kepada siswa yang aktif, namun kepada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran maka diberikan hukuman agar siswa dapat menyadari kesalahan tersebut dan niat belajar Al-Qur'annya semakin lebih baik.

Dalam proses belajar Al-Qur'an guru juga memiliki hambatan dalam menjalankan tugas, karena sebagian siswa tidak mendengarkan peringatan dari guru, dan tetap mengulangi kesalahan. Guru tetap memberikan arahan kepada siswa dengan semaksimal mungkin. Dari berbagai cara yang

dilakukan oleh guru, dapat kita lihat bahwa lebih besar keberhasilan siswa belajar Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa yang belum berhasil.

Relevansi penelitian Firda Rahmi dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan siswa belajar Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Firda Rahmi lebih fokus dan lebih khusus dalam upaya guru Memotivasi belajar Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar.

3. Skripsi dari Luluk Nujia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Pelaksanaan Didik di MAN 3 Tulungagung". Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro yaitu: 1) memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberi pujian. 2) memberi tugas dan hukuman kepada siswa. 3) membimbing siswa agar muraja'ah hafalan. Adapun hambatannya adalah siswa belum mampu membaca dengan baik dan benar, adanya rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an.

Relevansi penelitian Luluk Nujia dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Luluk Nujia lebih fokus dan lebih khusus dalam upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar.

4. Skripsi dari Rony Prasetyawan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Metode yang santri gunakan berbagai jenis macamnya antara lain; adalah metode *Tahsin* (memperindah serta memperbagus bacaan), metode *Tahfizh* (menghafalkan ayat demi ayat), metode *Takrir* (mengulang-ulang hafalan). (2) Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah dengan cara selalu memberinya semangat dan dorongan kepada santri serta membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an dan juga adanya seorang Asatidz yang lebih pandai, ahli serta berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an.

Berbagai faktor yang menjadi hambatan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kesungguhan seperti tidak ada semangat untuk

menghafal, kurangnya konsentrasi seperti halnya pada saat santri lainnya menghafal ternyata ada yang sedang berbicara atau ngobrol dengan temannya sehingga santri lainnya jadi terbagi konsentrasinya. (3) Usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.

Relevansi penelitian Rony Prasetyawan dengan penelitian yang akan dikaji adalah berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Rony Prasetyawan lebih fokus dan lebih khusus dalam Metode Menghafal AL-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa. Sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi, maka disusun dalam kerangka sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

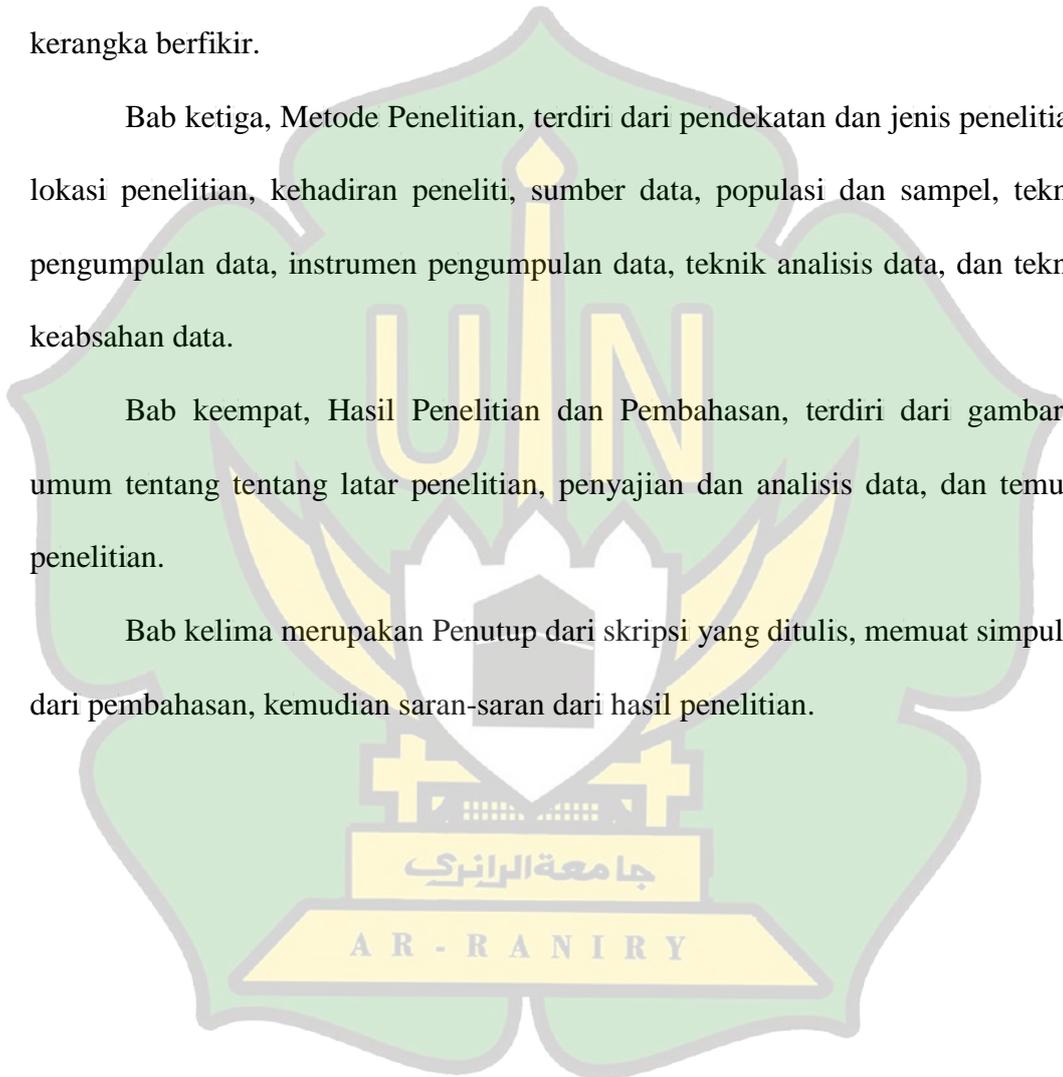
Bab pertama, Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevansinya, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang mengkaji berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam, kemampuan menghafal Al-Qur'an, upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum tentang tentang latar penelitian, penyajian dan analisis data, dan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan Penutup dari skripsi yang ditulis, memuat simpulan dari pembahasan, kemudian saran-saran dari hasil penelitian.



BAB II

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN JUZ 30

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar, daya.⁷ Jadi upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berguna dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

Sedangkan menurut istilah upaya adalah usaha sungguh-sungguh dari seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi yang dimaksud dengan upaya yaitu sebuah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan maksud mencari jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah salah satu tugas guru dalam pendidikan agar tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan pikiran dan tenaga sesuai yang diharapkan.

⁷ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 924.

2. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti mengajar. Dalam Bahasa Inggris *teacher* yang berarti pengajar. Dengan demikian guru adalah Orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.⁸ Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan guru diantaranya:

- a. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pengertian guru yakni siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa baik potensi pada psikomotorik, kognitif dan afektif.⁹
- b. Zakiah Daradjat mengungkapkan guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah mengiklaskan dirinya menerima dan mengemban tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua.¹⁰

Dari pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama Islam yaitu seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan. Yang sesuai

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT. Gaja Grafindo Persada, 2001), h. 41.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 74.

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 39.

dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing siswa agar menjadi seorang muslim yang beriman, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹¹

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga mampu mendidik siswa dalam menerapkan nilai keislamannya dalam belajar dan berkehidupan sehari-hari.

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru pendidikan agama islam dalam mengajar harus mengupayakan agar siswanya mampu memahami materi yang diajarkan. Sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan teknik yang dikuasai agar tujuan pembelajaran terlaksanakan dengan baik.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut:

a. Membetulkan Bacaan

Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an tentunya seorang guru harus memperhatikan bacaan yang dibaca oleh siswa seperti bacaan panjang pendeknya maupun mahrajnya dan lainnya agar sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam ilmu tajwid supaya bacaan siswa menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

b. Memberikan Contoh Bacaan

¹¹ Abdul Majid, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h.130.

Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an seorang guru yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa harus sangat memperhatikan siswanya ketika melaksanakan setoran hafalannya, tentunya dari sekian siswa terdapat bacaan yang keliru dan salah. Sehingga membetulkan bacaan memang sangat diperlukan. sehingga guru perlu memperbaiki bila terjadi kesalahan agar siswa tidak menghafal ayat Al-Qur'an dengan salah. Dalam membetulkan bacaan bukan hanya dengan memberitahukan bahwa siswa tersebut salah atau ada yang keliru, namun akan lebih baik supaya guru tersebut mencontohkan bacaan yang benar, agar siswa terbiasa juga mendengar bacaan yang baik dan benar.

c. Mengulang-ulang Bacaan (Murajaah)

Dalam menghafal Al-Qur'an ada cara agar ayat yang telah dihafalkan lebih teringat sehingga diperlukan untuk mengulangi membaca ayat-ayat yang akan difaham agar memudahkan dalam mengingat ayat yang telah dibaca. Dapat dianalisa bahwa hafalan sangat membutuhkan ingatan yang kuat di otak, apalagi hafalan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an tersebut sangat dianjurkan untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca agar lebih lancar dalam menghafal.

d. Pelaksanaan Setoran hafalan

Dalam pelaksanaan setoran hafalan dilaksanakan setiap hari di waktu pagi kecuali hari Jum'at, kegiatannya mulai pukul 07.30 hingga pukul 09.00 dari kelas satu sampai kelas tiga. Pada hari yang telah ditentukan wajib menyetorkan hafalan yang telah dikuasai, setiap siswa diharuskan

menghafal minimal 5 ayat perhari dan maksimalnya tidak terbatas. Dalam menghafal Al-Qur'an khususnya Juz 30 memerlukan keistiqomahan agar lebih mudah dalam menghafalnya.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹² Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang dalam menguasai suatu keahlian dan kemampuan yang dapat digunakan untuk sesuatu pekerjaan.

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi *Al-Qur'an* berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), (Di akses dari situs: <https://kbbi.web.id/mampu>).

Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.¹³

Secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan secara mutawatir, membacanya ibadah, diturunkan dalam Bahasa Arab diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, salah satu fungsinya sebagai mukjizat, sebagai hujah, sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia, petunjuk dalam ibadah. Dan menjadi pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴ Hal ini dikuatkan dengan firman Allah:

وَأَنَّهُ لَنَزَّلَ رَبُّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣)
عَلَى قَلْبِكَ لَتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ غَرِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

Artinya: “Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh AlAmin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas”. (Q.S. Surat asySyu'ara: 192-195).

Kata Menghafal berasal dari bahasa Arab yaitu *tahfidz*. yang berarti menghafal, Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah

¹³ H. Abdul Djalal, *Ulumul Quran*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), cet., 2. h. 6.

¹⁴ TIM DPPAI UII, *Pilar Subtansi Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016), h. 418.

“proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁵

Secara terminologi menghafal adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang. Hafalan berarti dapat mengucapkan dengan benar tanpa melihat catatan. Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an (*tahfidzul qur'an*) adalah proses mengingat yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk menghafal Al-Qur'an agar terpelihara, terjaga dan agar kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dapat terjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Menurut para ulama sebagaimana dikemukakan Sa'adullah¹⁶ ada beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Diberikan ketenangan dalam hidup
- b. Mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki perilaku akhlak yang baik.
- e. Mendapatkan syafaat pada hari kiamat.

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta: Araska, 2001), h. 49.

¹⁶ Sa'adulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008), h. 19-20.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perkara mulia, sebagaimana membacanya mendapatkan pahala begitu pula dalam menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹⁷

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan haian, Allah SWT menilainya sebagai ibadah bagi yang membacanya dan Allah memberikan pahala untuk setiap huruf yang dibaca.¹⁸

Dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an terdapat banyak keutamaan yang memotivasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an juga menjadi penawar/obat bagi jiwa sekaligus petunjuk dalam mencapai kebakaikan dunia dan akhirat.¹⁹ Seperti yang terdapat dalam surah Al-Qamar ayat 32:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994. h. 24.

¹⁸ Abdul aziz, abdur rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, jakarta timur: Markaz dakwah, 2010. h. 7.

¹⁹ Gus arifin, *membaca Al-Qur'an*: jakarta, zikrul hakim, hal 68

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
(QS. Al-Qamar: 32)

a. Belajar Al-Qur’an Merupakan Sebaik-baik Orang

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”
(HR.Bukhari)²⁰.

b. kemuliaan orang membaca Al-Qur’an

عن ابي موسى رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الأترجة ريحها طيب وطعمها طيب ومثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الريحانة ريحها طيب وتعمها مرّ ومثل المنافق الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظلة ليس لهل ریح وطعمها مرّد (رواه مسلم)

Dari Abu Musa RA. Rasulullah SAW bersabda, perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur’adalah seperti jeruk manis yang baunya harum dan rasanya manis. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an adalah seperti kurma tidak berbau harum tetepi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur’an

²⁰ *shahih Bukhari*, jilid 5 (lebanon: Beirut, no 5027), h. 427.

adalah seperti bunga, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seumpama buah pare, tidak berbau harum dan rasanya pahit. (hadist riwayat muslim).²¹

5. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu "*Metha*" dan "*Hados*", "*Metha*" berarti melalui/melewati, sedangkan "*Hados*" berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²³ Bila dihubungkan dengan pendidikan, strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam rangka memudahkan siswa agar mampu menerima pelajaran dengan mudah dan efektif.

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca beberapa kali hingga terhafal dan setelah membaca berulang-ulang sehingga sudah benar-benar terhafal baru setelah itu dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

²¹ *shahih muslim*, jilid pertama, (Lebanon : Beirut, no 243), h. 353.

²² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 90.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 2.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, metode ini dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkan, sehingga dengan menulis tersebut membuat ayat tersebut teringat dalam ingatan.

Menulis hafalan Al-Qur'an bukanlah sekedar menulis karena yang ditulis merupakan kalam Allah Swt, yang dengan menulisnya akan menjadi ibadah. Berikut pola-pola metode hafalan Al-Qur'an dengan metode kitabah: ²⁴

- 1) Menulis Al-Qur'an dengan cara mengikuti mushaf
- 2) Menulis Al-Qur'an dengan mengikuti patahan huruf dan harakatnya
- 3) Mentransliterasi Teks Al-Qur'an dengan Aksara Latin (Indonesia)
- 4) Menulis Hafalan Al-Qur'an tanpa melihat Mushaf
- 5) Menulis Hafalan Al-Qur'an hanya pada ayat atau potongan ayat yang belum dikuasai hafalannya.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode sima'i adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan yang hendak dihafal dengan cara dibacakan oleh orang lain atau melalui kaset dan lain-lain. Metode ini banyak digunakan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak-anak kecil yang belum mampu membaca mushaf dan kepada tuna netra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

²⁴ Farid Wajdi Nakib, *"Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan"*. (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 85.

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak
- 2) Mendengarkan bacaan Qari melalui smarphone.

d. Metode Talqin

Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca ayat yang ingin dihafalkan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian siswa membacakan seperti yang dicontohkan dan jika salah diperbaiki oleh guru.

Cara menghafal dengan metode talaqqi yaitu siswa duduk dihadapan guru dan memperhatikan bacaan guru tersebut dan mengulangnya sampai betul dan benar. Metode ini sangat cocok bagi siswa yang masih keliru dalam makraj dan tajwid. Talaqqi merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.²⁵

e. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Metode ini lebih dekat kepada mengulang kembali dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru untuk memastikan bahwa penghafal masih benar-benar terhafal walaupun sudah lama waktu berlalu. Metode murajaah ini dilakukan untuk memelihara ayat-ayat yang telah terhafal agar tidak terlupa.

Ada beberapa metode dalam mengulang hafalan Al-Qur'an :

²⁵ Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia sukses 3 hafizh Qur'an cilik mengguncang dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), h. 228-229.

1) Mengulang Hafalan Dengan Alat Bantu

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan menggunakan alat bantu seperti smarphone, radio dan lain-lain. Sehingga dapat melakukan murajaah dengan banyak kondisi. Seperti dalam perjalanan atau bekerja.

2) Mengulang Dalam Shalat

Sangat dianjurkan agar ayat yang sudah benar-benar terhafal untuk dibacakan dalam shalat fardhu atau suinnah. Sehingga hafalan tersebut menjadi lebih teringat dan sulit lupa.

3) Mengulang Dengan Orang Lain

Cara ini dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dengan teman atau siapa saja. Sehingga dengan menghafal bersama-sama membuat lebih bersemangat dalam mengulang hafalan

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung agar hafalannya menjadi lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Dan juga terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun Faktor-Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :²⁶

1) Niat Ikhlas

Dalam mengerjakan amal ibadah harus di iringi dengan niat ikhlas mengharap ridha Allah. Dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an akan

²⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), h. 96-106.

mngalami kejenuhan,kehilangan semangat dan lain sebagainya. Sehingga dengan rasa ikhlas akan melahirkan cinta dan rindu untuk berinterkasi dengan Al-Qur'an.²⁷

2) Usia Muda Lebih Efektif

Terdapat perbedaaan dalam daya ingat antara anak-anak dan orang tua dalam memulai menghafal Al-Qur'an, sehingga menghafal Al-Qur'an lebih banyak dilakukan oleh anak-anak sebab ingatan mereka sangat kuat.

3) Memilih Waktu yang Tepat

Dalam menghafal terdapat waktu yang ideal seperti setelah shubuh, pagi hari dan lain-lain sehingga perlu menggunakan waktu tersebut untuk menghafal dan juga menyediakan waktu yang maksimal.

4) Memilih Tempat yang nyaman

Tempat yang baik dapat mengoptimalkan kegitan menghafal Al-Qur'an. Seperti Mesjid, musalla atau ruangan lainnya.

5) Membaca Sebelum Menghafal

Sebelum menghafal ada baiknya membaca dulu agar apa yang dihafalkan tersebut agar terminimalisirkan kesalahan.

6) Pengulangan Secara Teratur

Setelah terhafal ayat-ayat tesebut maka perlu untuk sering mengulang-ulangi agar tidak lupa.

²⁷ Abdul aziz, Abdur rauf, *pedoman dauroh Al-Qur'an*, jakarta timur : Markaz dakwah.
Hal 187

7) Menghafal Secara Rutin

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu sehingga diperlukan menghafal dengan rutin agar hasilnya maksimal.

8) Menghafal dengan Pelan dan Teliti

Dalam menghafal diperlukan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan dalam bacaan baik berupa hukum tajwid dan makraj maka diperlukan pelan-pelan dahulu sebelum lancar dalam menghafal.

9) Motivasi

Dalam menghafal Al-Qur'an, sangat diperlukan motivasi yang tinggi agar lebih bersungguh-sungguh dan istiqamah sebab semua yang dilakukan itu berdasarkan hati yang tulus mengharap ridha Allah.

Dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat hambatan-hambatan sehingga terganggu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa Faktor-Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul Panduan Menghafal Al-Qur'an antara lain:²⁸

1) Tidak Menjauhi Perbuatan Dosa

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia maka dengan mengerjakan perbuatan dosa akan membuat penghafal Al-Qur'an lebih sulit dalam menghafal dikarenakan Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mulia

²⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an*, h. 127-137.

2) Tidak Istiqamah

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan keistiqamahan. Baik ketika baru menghafal maupun ketika sudah terhafal. Sehingga istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan.

3) Tidak mengulang secara rutin

Ketika ingin menghafal Al-Qur'an diperlukan mengulangi bacaan dengan rutin sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar terhafal. Dikarenakan banyak penghafal Al-Qur'an yang tidak mengulangi secara rutin sehingga kesulitan dalam menghafal maupun dalam memelihara hafalan

4) Terlalu Berambisi Menambah Banyak Hafalan Baru

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan agar tidak terburu-buru dalam menghafal. Sehingga ketika sudah dipastikan dengan benar ayat tersebut sudah terhafal baru dilanjutkan ayat setelahnya. Memiliki target dalam menghafal juga baik, tetapi juga harus memperhatikan agar tidak membuat proses menghafal tersebut terganggu. Sebab ketika menghafal dengan terburu-buru akan membuat kualitas hafalan menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang peneliti lakukan adalah melalui pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Yaitu dengan cara data yang dikumpulkan tidaklah berupa angka-angka melainkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, rekaman dan dokumen resmi lainnya.

Lexy J. Maelong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu: Suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁹

Penelitian ini ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PKPU Aceh Besar mengenai bagaimana pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis yang disusun berdasarkan data lisan dan tingkah laku subjek yang diamati sesuai fenomena yang terjadi di lapangan.

²⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat dalam penelitian ini yaitu di SMP PKPU Aceh Besar yang terletak di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya. SMP PKPU Aceh Besar merupakan sekolah yang bernuansakan Islam dan di bawah naungan yayasan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang unggul di Kecamatan Masjid Raya dan juga memiliki struktur organisasi sekolah yang sangat baik dengan berbagai prestasinya. Adapun beberapa alasan terhadap pemilihan lokasi ini, sebagai berikut:

1. Karena sekolah ini memiliki status terakreditasi B, yang berarti memiliki kapasitas dan kualitas yang baik
2. Di sekolah ini terdapat kedisiplinan ibadah yang sangat baik, Siswanya setiap hari menunaikan shalat dhuhur berjamaah di mushalla sekolah. Dan siswa juga sangat aktif mengikuti kegiatan ekstra di sekolah seperti Tahsin dan Tahfidz.
3. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang bernuansakan Islam dan menerapkan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an .

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data, hingga menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus berada langsung di lapangan agar data terkumpul sebanyak-banyaknya serta memastikan keabsahan data yang diperoleh.³⁰

³⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 117.

Dalam proses penelitian, kehadiran peneliti harus diketahui sebagai peneliti oleh informan. Sebelum menghadiri lokasi, peneliti harus terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan mengirimkan surat permohonan izin kepada kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar. Setelah itu peneliti mulai memasuki sekolah tersebut dengan maksud dan tujuan untuk melakukan sebuah penelitian dengan mencari data melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan sumber utama dalam penelitian. Peneliti sendiri harus berada diposisi utama, karena keberadaannya dalam setiap kegiatan penelitian sangatlah penting. Peneliti harus berada langsung dilatar penelitian dalam waktu yang mencukupi untuk mencari data dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek pemilik realitas yang akan diteliti.³¹ Dengan kehadiran peneliti, maka data yang dikumpulkan dapat dijamin keakuratannya.

Dari uraian di atas, maka kehadiran peneliti bertujuan untuk mengumpulkan, mencari dan menemukan data yang diperlukan yang berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP PKPU Aceh Besar. Agar penelitian ini berjalan lancar, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti jurnal, skripsi, buku-buku, alat rekaman, pensil atau bolpoin, kertas sebagai alat pencatat data.

³¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 41.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto dalam bukunya, yang dimaksud dengan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.³² Adapun menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³ Sehingga peneliti mengumpulkan semua data dari apa yang didengar dan dilihat kemudian peneliti mencatatnya secara rinci agar data-data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, perolehan data dapat berasal dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya, yaitu objek yang diteliti.³⁴ Data primer didapat melalui wawancara, sehingga data primer dalam penelitian ini merupakan dari hasil wawancara. Jadi, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala Sekolah, (2) Guru Pendidikan Agama Islam, dan (3) Siswa.

2. Data Sekunder (data tambahan)

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, akan tetapi melalui media perantara. Pada umumnya, data sekunder dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129.

³³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157.

³⁴ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 55.

dan diarsipkan. Maka data sekunder dalam penelitian ini meliputi: (1) Sejarah berdirinya SMP PKPU Aceh Besar, (2) Visi Misi dan tujuan SMP PKPU Aceh Besar, (3) Struktur Waka Kesiswaan SMP PKPU Aceh Besar, (4) Identitas SMP PKPU Aceh Besar (5) Data Guru dan Siswa PKPU Aceh Besar, (5) Sarana dan Prasarana SMP PKPU Aceh Besar.

E. Populasi dan Sampel

Sumber penelitian adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sasaran penelitian.³⁵ Adapun populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh oleh populasi tersebut.³⁶ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan jumlah guru yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang guru yang terdiri dari berbagai guru bidang studi yang ada di sekolah PKPU Aceh Besar ini. Dalam penentuan teknik *sampling*, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu suatu teknik yang memberikan kesempatan yang berbeda bagi setiap populasi untuk terpilih menjadi sampel.

Dalam penentuan ini, peneliti menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan kriteria, karakteristik, ketentuan terhadap sampel yang dipilih terlebih dahulu yang diperkirakan sesuai untuk dikumpulkan datanya. Adapun

³⁵ Suharsimi Arinkunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 102.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian kombinasi*, (bandung: alfabeta, 2017), h. 120.

salah satu informan dalam penelitian ini adalah guru SMP PKPU Aceh Besar. Jumlah guru di SMP PKPU Aceh Besar berjumlah 20 orang, akan tetapi yang menjadi sampel peneliti adalah guru yang memiliki ketentuan diantaranya: Guru SMP PKPU Aceh Besar, guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta guru tetap di SMP PKPU Aceh Besar. Alasan peneliti memilih karakteristik tersebut dikarenakan hal itu sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini, dengan harapan peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sampel yang menjadi pilihan dari peneliti adalah guru-guru yang terpenuhi semua karakteristik yang telah disebutkan. Dalam hal ini, peneliti menemukan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sedangkan jumlah populasi siswa dalam penelitian ini terdiri dari 231 siswa. Peneliti juga memilih sampel penelitian menggunakan teknik non probability sampling yaitu suatu teknik yang memberikan kesempatan yang berbeda bagi setiap populasi untuk terpilih menjadi sampel dengan jenis *purposive sampling* yaitu menentukan kriteria terhadap siswa yang akan terpilih menjadi sampel supaya sampel yang terpilih dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil dari penelitian.

Adapun kriteria siswa yang dijadikan sebagai sampel adalah siswa SMP PKPU Aceh Besar, mengikuti program tahfidz. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih 6 orang siswa yang berasal dari kelas yang berbeda-beda dan dengan yang kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh peneliti dengan tujuan supaya hasil penelitian yang akan didapatkan sesuai dengan

keadaan yang terjadi di lapangan. Setiap siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan ketika peneliti memilih siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata, maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu, peneliti memilih siswa yang memiliki kemampuan standar dan bervariasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data terkait dengan penelitian ini, maka teknik yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu metode yang dilakukan untuk mengamati suatu objek penelitian dengan menggunakan alat indra. Menurut Ngalim Purwanto, observasi yaitu suatu metode untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis terkait karakter suatu individu atau kelompok dengan melihat dan mengamati secara langsung.³⁷ Oleh karena itu, peneliti harus berada di lokasi penelitian yaitu SMP PKPU Aceh Besar agar mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti dalam observasi ini sebagai pengamat langsung dari observasi yang dilakukan.

Adapun tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk mencatat dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP PKPU Aceh Besar. Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan instrumen

³⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 49.

observasi berupa lembaran pengamatan yang berisi hal-hal yang perlu diamati di lapangan penelitian.

Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pogram Tahfidz, kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa SMP PKPU Aceh Besar dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui apa saja upaya dari guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengumpulkan catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data-data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Data yang diperoleh melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui tanya jawab.³⁹ Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan jawaban dari masalah yang ingin diteliti dengan menggali informasi dari responden dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula.

Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan instrumen wawancara berupa lembaran pedoman wawancara yang berisi hal-hal penting yang perlu diamati dalam menunjang permasalahan dalam penelitian ini. Adapun

³⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 72.

wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP PKPU Aceh Besar, 2 guru Pendidikan Agama Islam dan 6 siswa. Melalui wawancara ini diperoleh data terkait bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu data dari catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, hasil rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴⁰ Peneliti berharap mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, denah ruang, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan pelaksanaan didik di SMP PKPU Aceh Besar, dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar pedoman observasi guru Pendidikan Agama Islam.
2. Lembar pedoman wawancara:
 - a. Lembar pedoman wawancara dengan kepala sekolah.
 - b. Lembar pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.
 - c. Lembar pedoman wawancara dengan siswa SMP PKPU Aceh Besar.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet 4*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), h. 231.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yaitu melihat segala kemungkinan yang ada. Adapun data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.⁴¹

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Adapun keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Setelah data mentah dikumpulkan barulah data-data tersebut dianalisis.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 217.

bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.⁴² Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data atau *Display* data

Display data merupakan proses penyusunan informasi kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa hasil yang telah didapat tersebut. Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks.

Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Adapun dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung sedikit lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti akan menguji apa yang ada di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*

Conclusion drawing yaitu melakukan pengujian yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam upaya

⁴² Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, (Pekan Baru: 2017), h. 53.

guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP PKPU Aceh Besar.

Adapun teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data ini didapat melalui observasi guru Pendidikan Agama Islam dan Kemudian mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun langkah-langkah pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, yaitu:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP PKPU Aceh Besar.
- b. Dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP PKPU Aceh Besar lebih memfokuskan kepada upaya guru terhadap siswa.
- c. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP PKPU Aceh Besar, barulah peneliti membandingkan bagaimana keadaan di lapangan apakah sama halnya seperti hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah terkait kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang sering terjadi di lapangan adalah terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku. Kemudian terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data. Maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP PKPU Aceh Besar

SMP PKPU (Pos Keadilan Peduli Ummat) terletak di Kabupaten Aceh Besar, ± 15 km dari pusat kota Banda Aceh. Tepatnya di jalan Laksamana Malahayati, desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya. PKPU mendirikan sekolah di desa ini bukanlah suatu hal yang kebetulan, namun karena daerah sekitar merupakan daerah yang terkena tsunami. Siswa-siswi Sekolah PKPU terdiri dari anak-anak korban tsunami dan korban konflik. Tidak jauh dari sekolah juga terdapat dua kompleks perumahan besar, yang dihuni oleh para korban tsunami yang terdiri lebih dari 800 Kepala Keluarga. SMP PKPU dikelilingi juga oleh lembaga pendidikan lain, 400 meter ke arah selatan terdapat SD Negeri Neuheun dan SD Islam Laboraturium yang masih satu payung di bawah naungan PKPU, dan 300 meter ke arah utara juga terdapat SMKN 1 Mesjid Raya dan SMPN Unggul 2 Mesjid Raya.

SMP PKPU (Pos Keadilan Peduli Ummat) saat ini sudah memasuki tahun ke enambelas. Sekolah yang mulai beroperasi Juli 2007 ini, sudah meluluskan 15 angkatan. SMP PKPU memiliki fasilitas antara lain ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang kelas, aula,

laboratorium IPA, perpustakaan, kantin sekolah, tempat sampah, wc, dan lapangan.⁴³

Bertolak dengan pertimbangan-pertimbangan yang menjadi tujuan pengembangan konsep sekolah PKPU ini dan kaedah-kaedah dasar penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar, maka kurikulum yang diperlukan adalah kurikulum yang tidak hanya memperhatikan integrasi antara pengembangan logika, etika dan estetika, integrasi antara pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap, integrasi antara pengembangan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistematis dan kemampuan berfikir sistematis, integrasi antara kepentingan kebutuhan masa kini dan tuntutan kebutuhan masa depan, melainkan juga kebutuhan dan kondisi spesifik daerah.

Pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh PKPU berusaha mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan. Peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dengan ikut mensukseskan program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia secara utuh melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga, agar siswa memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui

⁴³ Dokumen dan arsip SMP PKPU tahun 2022.

penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP PKPU Aceh Besar

a. Visi SMP PKPU Aceh Besar

“Lahirnya generasi islam yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan mandiri”.

b. Misi SMP PKPU Aceh Besar

- 1) Mengedepankan akhlaqul karimah dalam setiap aktivitas.
- 2) Mengeksplorasi setiap potensi peserta didik.
- 3) Memberikan pembelajaran dengan strategi kontemporer.
- 4) Membekali dengan kegiatan yang bersinergis.
- 5) Menyiapkan peserta didik agar berdaya guna di masyarakat.
- 6) Melestarikan budaya lokal, daerah dan nasional serta lingkungan hidup.

c. Tujuan SMP PKPU Aceh Besar

- 1) Menjadikan siswa yang bertakwa dan memiliki ahklak yang mulia.
- 2) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Memiliki budaya baca agar menguasai wawasan global.
- 4) Menunumbuhkan semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.⁴⁴

⁴⁴ Dokumen dan arsip SMP PKPU tahun 2022

3. Identitas SMP PKPU Aceh Besar

Tabel 4.1 Lokasi Umum SMP PKPU

Nama sekolah	: SMP PKPU
NPSN	: 10110652
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl.laksamana Malahayati
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 23381
Kelurahan	: Neuheun
Kecamatan	: Kec. Masjid Raya
Kabupaten/Kota	: Kab. Aceh Besar
Provinsi	: Prov. Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 5,6349
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nomor Telepon	: 081360123400
Email	: pkpu_smp@yahoo.com

(Sumber data: Dokumen dan arsip SMP PKPU tahun 2022)⁴⁵

4. Fasilitas Pendidikan SMP PKPU Aceh Besar

Tabel 4.2 Kondisi Fasilitas SMP PKPU Aceh Besar

Fasilitas Fisik	Jumlah	Kondisi Fasilitas	
		Baik	Rusak Ringan
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
Ruang Tata Usaha	1	1	-
Ruang Dewan Guru	1	1	-
Ruang Kelas	6	6	-
Aula	1	-	1
Tempat sampah	6	5	1
Perpustakaan	1	1	-
Kantin Sekolah	1	1	-
WC	6	4	2
Laboratorium IPA	1	-	1
Lapangan	1	1	-

(Sumber data: Dokumen dan arsip SMP PKPU)

⁴⁵ Dokumen dan arsip SMP PKPU 2022.

5. Struktur Organisasi SMP PKPU Aceh Besar

Table 4.3 Struktur Organisasi SMP PKPU Aceh Besar

Nama	Jabatan
Hamdani, S.T, M.S.M	Kepala Cabang PKPU Aceh
Dina Setiawati, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
Abdul Rasyid	Komite Sekolah
Darwis, S.Pd.I, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
Rosnita, A.Md	Koordinator Tenaga Administrasi
Harasti, S.Pd	Kurikulum
Muhammad Saifullah, S.E	Kesiswaan
Dedi Arifa Munanda, S.Pd	Sarana Prasarana
Zulhelmi, S.Pd, M.Pd	Humas

(Sumber data: Dokumen dan arsip SMP PKPU tahun 2022)

6. Keadaan Siswa SMP PKPU Aceh Besar

Tabel 4.4 Jumlah Siswa di SMP PKPU Aceh Besar

No.	Perincian Kelas	Banyaknya Murid		
		L	P	Jumlah
1.	Kelas I Kilab	8	20	28
	Kelas I Uwais	15	12	27
	Jumlah	23	32	55
2.	Kelas II Hamzah	13	13	26
	Kelas II Mus,ab	11	13	24
	Jumlah	24	26	50
3.	Kelas III Khawarizmi	6	14	20
	Kelas III Al Jazari	11	10	21
	Jumlah	17	24	41
Total Siswa SMP PKPU		64	82	146

(Sumber data: Dokumen dan arsip SMP PKPU tahun 2022)

Peneliti menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan apa saja yang terjadi dan hasil wawancara serta diskripsi informasi lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan alamiah dari tempat penelitian yang terletak di SMP PKPU Aceh Besar. Pada uraian ini mendiskripsikan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an khususnya Juz 30 dengan melakukan wawancara.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 SMP PKPU Aceh Besar

Upaya adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam program menghafal juz 30, guru mengupayakan agar seluruh siswa mampu dalam melaksanakan setoran hafalan. Sehingga program *tahfidhul Qur'an* berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa 50% siswa SMP PKPU Aceh Besar mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz merupakan program unggulan di SMP PKPU sehingga memerlukan perhatian khusus, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam, peneliti mendapati berbagai upaya yang beragam. adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki Bacaan Siswa

Dalam membaca maupun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an harus benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di SMP PKPU Aceh Besar ini, upaya guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama adalah memperbaiki bacaan siswa yang masih keliru. Ketika siswa sedang menyetorkan hafalan, guru dengan serius memperhatikan bacaan siswa, Apabila terdapat kesalahan maka guru bertanggung jawab untuk memperbaikinya.

Seperti yang diungkapkan guru PAI dan guru tahfidz di SMP PKPU

Aceh Besar bahwa:

Dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu yang harus diperhatikan adalah bacaan siswa. Bukan hanya lancar tetapi bacaan yang diucapkan sesuai dengan kaidah. Dikarenakan membaca Al-Qur'an bernilai ibadah apabila membaca dengan keliru dan terjadi kesalahan yang merubah arti ayat tersebut maka akan berdosa. Sehingga kami sangat memperhatikan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ketika setoran apabila ada siswa yang keliru dalam melafadzkan ayat, maka saya perintahkan berhenti sejenak kemudian saya perintahkan untuk membaca ulang lafadz yang salah tersebut dengan yang benar dan jika anak tersebut tidak teringat lafadz yang betulnya, maka saya bacakan lafadznya. Dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat apabila terjadi kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁴⁶

Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru tahfidz SMP PKPU yang menjadi informan kedua peneliti dengan mengungkapkan bahwa: Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu meluruskan dan memperbaiki lafadz bacaan siswa agar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan sering diingatkan ketika membaca lafadz yang salah maka siswa akan lebih berhati-hati ketika menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.⁴⁷

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan dengan beberapa siswa yang sebagian mereka mengatakan bahwa: ketika sedang menyetorkan bacaan dan kami keliru bacaan huruf, ustadz menyuruh kami untuk mengulagi bacaan sebab ada yang keliru. Sehingga semakin banyak kesalahan akan semakin banyak pengulangan yang diperintahkan ustadz.⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan hafalan siswa disimak oleh guru/Ustadz, dan ketika bacaan ada yang salah maka ustadz akan menegur dan memperbaiki

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Zulhelmi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Tahfidz SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Lukman, Guru Tahfidz SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa, muhammad arkan, Senin 01 agustus 2022.

lafadz tersebut . Dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat bacaan yang benar.⁴⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam dan siswa tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 bisa dikatakan sangat baik. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil hafalan siswa, dimana siswa yang ketika salah dan memperbaiki dan lebih hati –hati dalam menghafal mendapatkan nilai yang lebih baik. Dan juga guru dalam menyimak hafalan memperhatikan bukan hanya kelancaran tetapi juga makhraj dan tajwid. Sehingga kualitas dan kemampuan siswa menjadi lebih baik.

2. Memberikan Bimbingan

Memberikan bimbingan merupakan suatu usaha yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Dan bimbingan akan memberikan pengaruh lebih baik dari pada hanya sekedar memberikan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa: Dalam proses mendidik siswa, memberikan bimbingan merupakan bagian penting, sebab guru bukan hanya mengajak, menjelaskan keutamaan menghafal dan teori tajwid tetapi juga memberikan arahan khusus bagi siswa yang lambat dalam menghafal ayat Al-Qur'an.⁵⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh guru yang menjadi informan kedua memberitahukan bahwa: Dalam proses belajar kami senantiasa memberikan bimbingan seperti tips bagaimana cara menghafal yang mudah

⁴⁹ *Observasi*, Agustus 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Zulhelmi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Tahfidz SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022.

dan praktis sehingga mereka bisa dengan mudah menghafal sebab sudah mengetahui metode yang tepat.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memberitahukan bahwa: Ustadz pernah menjelaskan kepada kami cara menghafal Al-Qur'an yang cepat dan mudah, dan sering mengingatkan agar menghafal dngan metode yang sudah diajarkan.⁵²

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cara membimbing siswa sudah sesuai dengan informasi yang diberikan sehingga siswa memperoleh hasil yang baik. Dan hal ini juga dikuatkan oleh buku laporan hafalan siswa. Dimana siswa yang mengikuti arahan dan bimbingan guru maka akan lbih baik ddalam hafalan.

3. Memberikan Motivasi

Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Memberikan motivasi kepada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan.

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan salah satu siswa SMP PKPU Aceh Besar bahwa:

Saya membaca dan menghafal Al-Qur'an khususnya surat pendek ini pertama termotivasi oleh diri sendiri, sebab saya menjadi ingin menjadi hafidz Al-Qur'an, yang kedua adanya dukungan dari kedua orang tua, orang tua saya juga pernah berpesan "semangat dalam menghafal Al-Qur'an walaupun dari surat-surat pendek dulu, alangkah senangnya jika memiliki anak yang suka menghafal Al-Qur'an."⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadz Lukman, Guru Tahfidz SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Nazila miranda, siswi SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

Semangat yang kuat sangat mendukung dalam proses menghafalnya. Semangat siswa dapat dilihat ketika mereka sedang menghafal dan menyetorkan hafalan, seberapa banyak ayat disetor, dari sanalah siswa terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal Al-Qur'an khususnya surat pendek.

Pernyataan yang serupa juga diutarakan oleh guru PAI dan guru tahfidz bahwa:

Anak-anak yang sudah termotivasi biasanya sangat bersemangat dengan menghafal, padahal jika ditinjau dari segi waktu mereka juga ada kegiatan. Pergi ke sekolah pulang siang, dan terdapat tugas pelajaran yang lain. Dan mereka malam mengaji di balai atau dayah meskipun demikian kualitas dan kemampuan hafalan mereka sangat bagus.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi mengatakan bahwa:
Saya sangat senang dan suka kegiatan menghafal, justru dengan waktu yang sangat pendek untuk menghafal ini menurut saya malah semakin giat dan semangat untuk dapat menyetorkan hafalan. Yang penting pelajaran yang lain juga pun tidak boleh sampai terlalaikan.⁵⁵

Berdasarkan ungkapan diatas, peneliti juga mendapatkan keterangan berdasarkan hasil observasi serta dari buku hasil laporan siswa didapatkan bahwa siswa yang mau berusaha setelah mendapatkan bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru akan mendapatkan nilai yang lebih baik dan kemampuan hafalan yang baik. Dan faktor pendukung utama dalam

Hasil wawancara dengan Muhammad Zul Kiram, siswa SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Zulhelmi, guru SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Nazila miranda, siswi SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

⁵⁵ *Observasi*, Agustus 2022..

meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an harus diawali dengan niat dan kemauan yang kuat, arahan dan motivasi dari pengajar dan orang tua.⁵⁶

4. Mengulang-ulangi Bacaan yang akan dihafal

Menghafal Al-Qur'an memang membutuhkan ingatan yang kuat, sedikit sekali hanya dengan membaca sekali langsung terhafal. Dengan membaca ayat-ayat yang akan difaham secara berulang-ulang maka akan memudahkan untuk mengingat ayat yang akan dihafalkan.

Seperti yang diungkapkan guru PAI dan guru tahfidz di SMP PKPU Aceh Besar bahwa:Salah satu cara agar mudah menghafal ayat Al-Qur'an adalah dengan mengulangi lafadz tersebut sebanyak mungkin hingga benar-benar terhafal. Dengan begitu siswa akan mudah dan cepat dalam menghafal.⁵⁷

Hal ini Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswi di SMP PKPU sebagai berikut:Pesan dari Ustadz, ketika kita mau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dibaca terlebih dahulu secara berulang-ulang, dengan begitu akan teringat dan mudah ketika menghafal, lalu kami mencoba untuk melafadzkan tanpa melihat Al-Qur'an, jika belum hafal maka harus sabar dan mengulangi bacaannya lagi.⁵⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan siswa yang lain menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan menghafal ini memang sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai seorang siswa. Apabila sudah mempunyai niatan untuk menghafal maka kami juga harus siap menyisakan waktu menghafalkannya, sulit dalam menghafal satu persatu ayat dan untuk teringat dalam ingatan pasti memerlukan waktu. Sehingga

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Zulhelmi, guru SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Nazila miranda, siswi SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

kami mengulang-ulangi bacaan tersebut agar lebih lancar ketika setoran.⁵⁹

Adapun berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 dengan menggunakan metode ini terlaksana dengan baik bagi siswa yang bersungguh-sungguh untuk membaca berulang kali, dan hasilnya akan lebih baik dan lancar ketika menghafal dan bagi siswa yang malas dalam mengulangi bacaan yang ingin dihafalkan kebanyakan mereka sulit dan tidak lancar ketika menyetorkan hafalan. Menghafal membutuhkan ingatan yang kuat, apalagi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal ayat Al-Qur'an lebih sulit dibanding dengan menghafal cerita bahasa Indonesia, karena menghafal ayat Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah tajwid, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an tersebut sangat dianjurkan untuk mengulang-ulangi bacaan yang telah dibaca agar lebih lancar dan benar dalam menghafal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an terdapat banyak upaya guru yang harus dilaksanakan agar hafalan siswa dapat meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin banyak upaya yang diberikan guru semakin termotivasi dan semangat anak-anak yang tinggi untuk menghafalkannya.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan khalisa humaira, siswi SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang dapat dilakukan yaitu membetulkan bacaan ketika setoran hafalan, guru memberikan contoh disela-sela hafalan, menyuruh anak-anak untuk terus menghafal dengan mengulang-ulang, dan menetapkan waktu untuk pelaksanaan setoran hafalan agar anak-anak termotivasi dalam kegiatan tersebut.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 SMP PKPU Aceh Besar

Dalam pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP PKPU Aceh Besar terdapat faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan hafalan ini. Dengan melaksanakan kegiatan menghafal diperlukan faktor-faktor yang membuat proses menghafal terlaksanakan dengan baik.

Adapun faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP PKPU Aceh Besar yaitu:

1. Merekrut pengajar terampil dan tanggung jawab

Dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar diperlukan guru yang handal dan berkualitas dan tanggung jawab. Seperti yang diberitahukan oleh kepala sekolah SMP PKPU sebagai berikut :

Tahfidz ini merupakan program unggulan di SMP ini dan kami juga merekrut pengajar yang berkualitas serta tanggung jawab dan dalam merekrut pengajar kami berupaya menyeleksi sebaik mungkin agar program tahfidz ini berjalan dengan maksimal.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dina setiawati, Kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

2. Komunikasi dengan orangtua siswa

Komunikasi merupakan suatu cara untuk penyampaian informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

untuk menyukseskan dan melancarkan program tahfidzul Qur'an sekolah SMP PKPU rutin mengadakan kajian dengan mengundang seluruh wali siswa untuk berhadir dan juga mengundang penceramah untuk memberikan nasehat dan memotivasi wali santri agar sama-sama mendidik dan mengarahkan anak-anak agar selalu melaksanakan kewajiban seperti shalat. Sehingga ketika sebuah keluarga sudah benar dan menjaga shalat, Insya Allah untuk mengerjakan kebaikan yang lain akan mudah dilaksanakan seperti menghafal Al-Qur'an dan lain-lain.⁶¹

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan siswa dengan menyatakan sebagai berikut: Kepala sekolah rutin mengundang orangtua untuk hadir kesekolah agar mengikuti rapat dan mendengar tausiah dari Tgk. Alhamdulillah orangtua saya selalu hadir.⁶²

3. Pertemuan antara Guru dan Siswa yang Intensif

Pembelajaran akan terhambat apabila guru ataupun siswa tidak berhadir. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir maka guru akan mencari pengganti sehingga siswa dapat melaksanakan setoran hafalan seperti biasanya. Dan apabila guru tersebut banyak tidak berhadir maka akan digantikan oleh guru yang lain.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Guru itu sangat berperan penting bagi siswanya, maka kehadiran guru sangat dibutuhkan dalam kelas, apabila ada yang sakit atau ada

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Dina setiawati, Kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

⁶² Hasil wawancara dengan Muhammad kiram, siswa SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

kegiatan lain maka boleh mencari pengganti pada hari tersebut, jika guru banyak tidak hadir maka pihak sekolah akan mencari guru tahfidz yang lain.⁶³

Ditambah dengan ungkapan dari salah satu siswi di SMP PKPU bahwa:

Selama ini ustadz hanya sekali tidak hadir dan kami menyetorkan hafalan kepada pengganti ustadz sehingga kami menyetorkan hafalan seperti biasanya.⁶⁴

Adapun berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa kehadiran guru sangat penting dalam proses menghafal siswa. Agar pelaksanaan dapat berjalan lancar.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan hafalan yaitu motivasi yang terdapat pada diri siswa, pertemuan antara guru dan murid yang intensif, dan mendapatkan pengajar yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan kegiatan hafalan tentunya banyak hal yang selalu menghambat pelaksanaan hafalan surat pendek yang ada di SMP PKPU Aceh Besar. Adapun hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca anak yang tidak sama

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an, kemampuan membaca dan menghafalpun berbeda setiap anaknya. Seperti

⁶³ Hasil wawancara dengan ustadz Zulhelmi, guru SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

⁶⁴ Khalisa Humaira, Siswi SMP PKPU Aceh Besar, *Interview*, Agustus 2022

yang diungkapkan bapak Ustadz Zulhelmi, selaku guru PAI dan guru tahfidz di SMP PKPU Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Dalam menghafal ada hal yang harus diperhatikan yang seperti bacaan, apabila kemampuan membacanya kurang maka akan menghambat kelancaran hafalan sehingga kami harus membimbing terlebih dahulu anak tersebut”.⁶⁵

2. Kemampuan menghafal siswa yang tidak sama

Daya ingat seseorang pun juga tidak sama, menghafal membutuhkan daya ingat yang kuat. Seperti halnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila terdapat siswa yang memiliki daya ingat yang lemah maka memerlukan banyak waktu dalam menghafal.

Salah satu siswa SMP PKPU mengatakan bahwa:

Dalam menghafal ini saya merasa sulit, sudah saya baca beulangkali tetapi tidak teringat sehingga karena saya lama dalam menghafal, biasanya saya hanya menyetorkan dua ayat dan kadang tidak menyetorkan sebab tidak terhafal.⁶⁶

Ustadz Lukman selaku guru tahfidz di SMP PKPU Aceh Besar juga menambahkan bahwasannya:

Kemampuan anak-anak dalam hafalannya tidak sama antara satu dengan yang lain, itu juga menghambat siswa untuk meningkatkan hafalan, walaupun memang ada siswa yang sulit mengingat ketika menggafal, maka mereka perlu mengulang lebih banyak lagi.⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Zulhelmi, guru SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Nasir, siswa SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Lukman, guru SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal, dan terdapat pula yang mengalami kesulitan ketika menghafalkannya. Sehingga diperlukan semangat dalam mengulang ayat yang ingin dihafalkan.

3. Tidak meluangkan waktu untuk menghafal

Dalam melaksanakan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an sangat diperlukan waktu untuk menghafal. dikarenakan apabila proses menghafal hanya dilaksanakan disekolah maka tidak akan efektif sehingga siswa perlu meluangkan waktu agar menghafal ketika di rumah.

Seperti yang diungkapkan siswi SMP PKPU dengan mengatakan bahwa:

Menurut saya yang menghambat untuk menghafal itu kurangnya waktu, apalagi kalau surat yang dihafal itu ayatnya panjang akan memerlukan waktu yang lama, terlebih ketika pulang sekolah istirahat lalu mengerjakan tugas dan malamnya mengaji dibalai sehingga tidak ada waktu untuk menghafal.⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh siswi yang lain yaitu bahwa:

saya juga merasa sulit untuk mengatur waktu menghafalnya, banyak diantara kami yang menghafalnya disekolah. tapi tergantung masing-masing orangnya, kalo saya untuk menghafal itu membutuhkan waktu yang tidak ribut supaya lebih cepat teringat.⁶⁹

Berdasarkan beberapa uraian dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan untuk meluangkan waktu apabila

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Nazila Miranda, SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Asyifa humaira, siswi SMP PKPU Aceh Besar, Senin, 01 Agustus 2022

waktu yang diluangkan sedikit maka akan menghambat dalam pelaksanaan hafalan tersebut. Karena menghafal ini memerlukan waktu yang maksimal. Dan hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil hafalan antara siswa yang meluangkan waktu untuk menghafal dengan yang tidak menghafal. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk meluangkan waktu lebih dalam menghafalkan juz 30.

4. Kurang motivasi menghafal

Terdapat beberapa anak yang kurang semangat, hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan. Seperti halnya yang diungkapkan bapak Ustadz Zulhelmi, selaku guru PAI dan guru tahfidz di SMP PKPU Aceh Besar bahwa:

Terdapat siswa yang kurang motivasi sehingga membuat mereka malas dalam menghafal. Dan ketika hafalannya sudah ketinggalan dengan temannya mereka semakin tidak semangat dalam menghafal dan Anak-anak yang seperti itu mayoritas siswa laki-laki.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Dukungan dapat mendorong atau memotivasi seseorang, apabila ada yang memotivasi maka akan lebih giat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Faktor yang mendukung antara lain semangat anak-anak yang kuat, pertemuan guru yang sangat intensif, punya tanggung jawab yang besar,

⁷⁰ Zulhelmi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Tahfidz SMP PKPU Aceh Besar, *Interview*, Agustus 2022.

motivasi anak-anak yang tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan hafalan antara lain kemampuan membaca dan menghafal yang tidak sama, tidak meluangkan waktu untuk menghafal dan beberapa anak yang kurang semangat dalam menghafal serta kurang bimbingan dirumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang mengacu kepada rumusan masalah maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar adalah sebagai berikut: Guru memperbaiki bacaan siswa yang masih keliru agar sesuai dengan kaidah tajwid, memberikan motivasi pada setiap masuk kelas, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa khususnya siswa yang belum lancar membaca dan lambat dalam menghafal serta menerapkan metode muraja'ah. Untuk mendukung program menghafal Al-Qur'an sekolah mengupayakan dengan merekrut pengajar terampil dan bertanggung jawab, mengadakan rapat dan kajian tentang menghafal Al-Qur'an dengan wali siswa.
2. Hambatan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP PKPU Aceh Besar adalah latar belakang pendidikan siswa berbeda sehingga kemampuan membaca dan menghafalnya pun berbeda, kurangnya motivasi siswa untuk menghafal dan tidak meluangkan waktu untuk menghafal sehingga kebanyakan siswa baru menghafalnya ketika masuk pelajaran tahfidz.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan kemampuan hafalan juz 30.
- b. Hendaknya senantiasa istiqamah dan semangat dalam mendidik pnhafal Al-Qur'an agar siswa bukan hanya menghafal tapi mampu mengamalkan isi Al-Qur'an dengan benar.

2. Bagi siswa

- a. Hendaknya mematuhi seluruh nasehat , perintah dan larangan dari guru sehingga ilmu yang dimiliki menjadi berkah.
- b. Hendaknya selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an serta dengan niat mengharap ridha Allah Ta'ala.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai referensi dan menambah wawasan pengetahuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*, Jakarta: PT. Gaja Grafindo Persada, 2001

Abdul Majid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Abdul Aziz, Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* Yogyakarta: Araska, 2001.

Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Bagong Suyanto, Sutinah. *Metodologi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005

Farid Wajdi Nakib. "*Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*", Jakarta: Erlangga, 2017.

Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati. *Rahasia sukses 3 hafizh Qur'an cilik mengguncang dunia* Jakarta: Zikrul Hakim, 2017.

H. Abdul Djalal. *Ulumul Quran*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.

Leny Nofianti, Qomariah. *Metodelogi Penelitian Survey*, Pekan Baru: 2017.

Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Manna Al-Qathan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016.

Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Muh.Fitra, Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*, Bojong Genteng: jejak, 2017.

Mukhlisoh Zawawie. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2011.

Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

Salafuddin Abu Sayyid. *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2012.

Sa'adulloh. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2008

Suharsimi Arinkunto. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012.

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14950 /Un.08/FTK/KP.07.0/02/2023

19

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang diluangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

- ; Menunjukkan Saudara:
- Dr. Maskur, MA.** sebagai Pembimbing Pertama
- Imran, S.Ag.,M.Ag** sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Ahmad Rizaldi

NIM : 160201044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,
Dekan



Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7952/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMP PKPU Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AHMAD RIZALDI / 160201044**
Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Babah Jurong Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juli 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A



*Berlaku sampai : 06 Agustus
2022*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



YAYASAN POS KEADILAN PEDULI UMMAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PKPU ACEH BESAR

Alamat: Jl. Laks.-Malahayati Km.15 Ds Neuheun Masjid Raya – Aceh Besar Telp.0813 60123400
E-mail: pkpu_smp@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No.913 /S.Ket/SMP-PKPU/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP PKPU, Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD RIZALDI
NIM : 160201044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian ilmiah dan pengumpulan data di SMP PKPU Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul: *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 di SMP PKPU Aceh Besar"* dari tanggal 1 Agustus s/d 4 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Neuheun, 29 September 2022
Kepala SMP PKPU

Dina Setiawati, M.Pd

جامعة الرانري

AR-RANIRY

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL JUZ 30 SISWA
(SMP PKPU ACEH BESAR)

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apakah program Tahfidz (hafalan Al-Qur'an) di sekolah ini wajib ?
2. Dalam program tahfidz ini apa kiat-kiat yang dilakukan dari pihak sekolah?
3. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan kompetensi guru tahfidz di SMP PKPU ini?
4. Menurut ibu, apakah program Tahfidz ini sudah mencapai kriteria berkualitas?
5. Apakah terdapat sanksi bagi siswa yang tidak bisa menyelesaikan hafalan?
6. Apakah sanksi tersebut dibuat oleh personal guru atau dari sekolah?
7. Apa sajakah kendala yang dihadapi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an?
8. Apakah kendala tersebut teratasi?

B. WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rumusan Masalah Pertama

1. Apakah selama proses pembelajaran, ada menggunakan metode untuk mengajarkan siswa agar kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an meningkat?
2. Metode apa saja yang sering diterapkan dalam mengajarkan siswa agar mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan lancar?
3. Apa faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode tersebut?
4. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan hafal Al-Qur'an terhadap siswa?
5. Berapakah hafalan minimal dan maksimal dalam satu pertemuan?

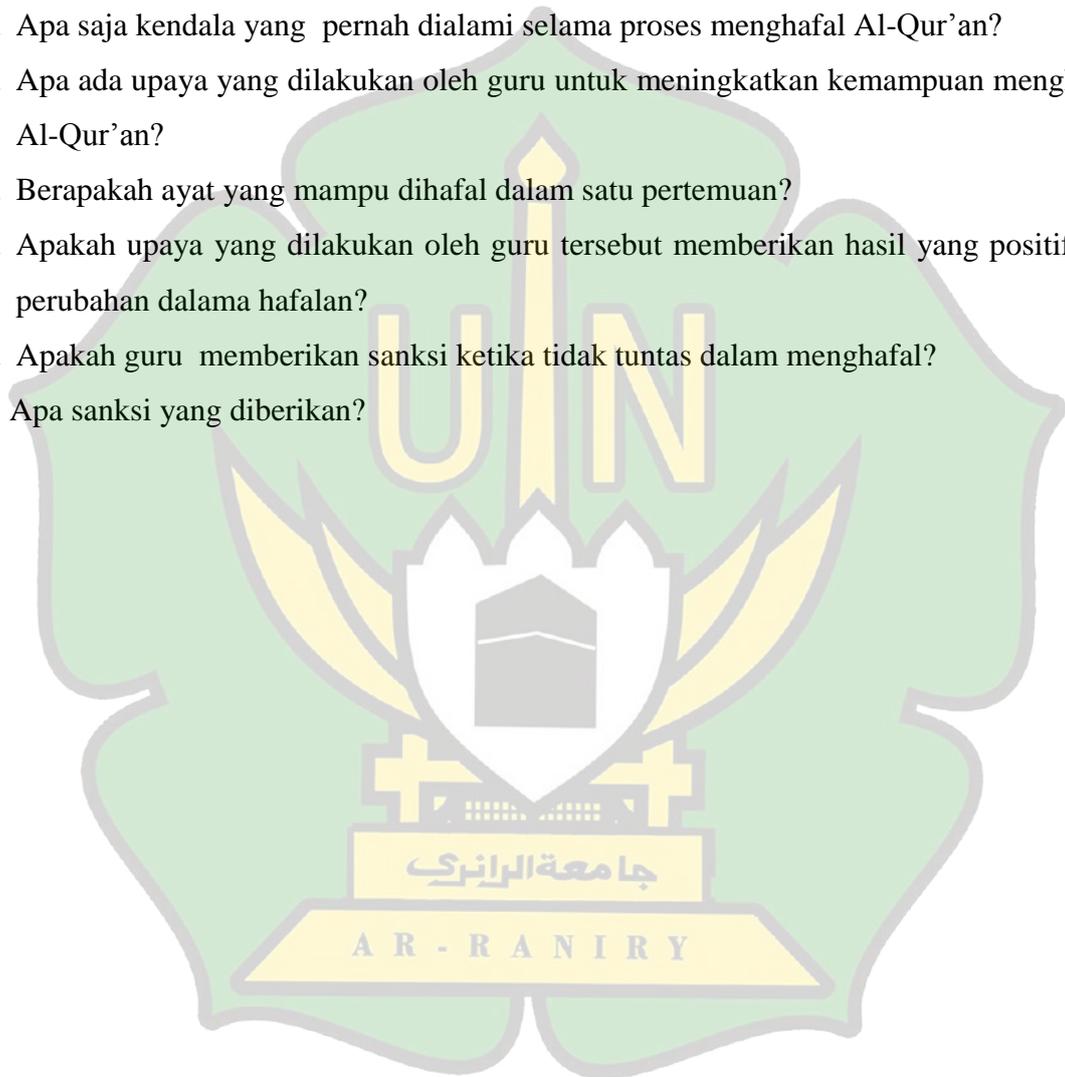
Rumusan Masalah Kedua

6. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah? Apakah sudah mendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?
7. Apa saja kendala yang sering ditemui saat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap siswa?
8. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

9. Apakah ada diberikan sanksi bagi siswa yang tidak tuntas dalam menghafal?
10. Apakah sanksi tersebut dibuat oleh guru atau dari sekolah?

C. WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Tahfidz?
2. Apakah guru mengajar dengan menggunakan metode untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
3. Apa saja kendala yang pernah dialami selama proses menghafal Al-Qur'an?
4. Apa ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?
5. Berapakah ayat yang mampu dihafal dalam satu pertemuan?
6. Apakah upaya yang dilakukan oleh guru tersebut memberikan hasil yang positif dan perubahan dalam hafalan?
7. Apakah guru memberikan sanksi ketika tidak tuntas dalam menghafal?
8. Apa sanksi yang diberikan?



LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU

Nama : Ustadz Zulhelmi S. Pd . M. Pd
Mata Pelajaran : Tahfidz
Sekolah/Kelas : Pkpu / 2

Petunjuk!

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai.

Keterangan:

1 = Baik Sekali *Sangat*

3 = Cukup

5 = ~~Gagal~~ *Baik Sekali*

2 = Baik *Kurang*

4 = Kurang *Baik*

No.	Aspek yang Dinilai	5	4	3	2	1
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar		✓			
2.	Menyampaikan materi tentang menghafal Al-Qur'an dengan jelas, mudah dipahami dan tuntas		✓			
3.	Mengupayakan agar siswa mengalami peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an		✓			
4.	Menggunakan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi			✓		
5.	Menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi				✓	
6.	Memotivasi siswa untuk mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar	✓				
7.	Mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal Al-Qur'an		✓			
8.	Mengetahui kendala yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam menghafal Al-Qur'an		✓			
9.	Mengatasi kendala yang dimiliki oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an		✓			

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU

Nama : Ustadz Lukman S. pd.1
Mata Pelajaran : Tahfidz
Sekolah/Kelas : Pkpu /2.

Petunjuk!

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai.

Keterangan:

1 = Baik Sekali

3 = Cukup

5 = Gagal

2 = Baik

4 = Kurang

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar		√			
2.	Menyampaikan materi tentang menghafal Al-Qur'an dengan jelas, mudah dipahami dan tuntas		√			
3.	Mengupayakan agar siswa mengalami peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an	√				
4.	Menggunakan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi				√	
5.	Menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi				√	
6.	Memotivasi siswa untuk mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar		√			
7.	Mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal Al-Qur'an		√			
8.	Mengetahui kendala yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam menghafal Al-Qur'an		√			
9.	Mengatasi kendala yang dimiliki oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an		√			

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : M. Fairuz
 Alamat siswa : Neuhenn
 Kelas : Al-Jazari

Petunjuk!

Berilah tanda Ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai.

Keterangan:

1 = Gagal 3 = Cukup 5 = Baik sekali
 2 = kurang 4 = Baik

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1.	Menyimak penjelasan guru dengan seksama			√		
2.	Menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi			√		
3.	Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditugaskan				√	
4.	Fokus dan tekun dalam menghafal			√		
5.	Mampu menghafal dengan baik dan lancar			√		
6.	Tidak mendapatkan sanksi karena tuntas menghafal			√		
	Jumlah					
	Persentase					

Persentase (%) = 38

Keterangan:

81% - 100% Baik Sekali 46% - 55% Kurang
 66% - 80% Baik 0% - 45% Gagal
 56% - 65% Cukup

AR - RANIRY

Aceh Besar, 20 Juli 2022

Pengamat



(Ahmad Rizaldi)

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Daniil Asrafi
 Alamat siswa : Laboy
 Kelas : Al-Jazari

Petunjuk!

Berilah tanda Ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai.

Keterangan:

1 = Gagal 3 = Cukup 5 = Baik sekali
 2 = kurang 4 = Baik

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1.	Menyimak penjelasan guru dengan seksama		✓			
2.	Menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi		✓			
3.	Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditugaskan			✓		
4.	Fokus dan tekun dalam menghafal		✓			
5.	Mampu menghafal dengan baik dan lancar		✓			
6.	Tidak mendapatkan sanksi karena tuntas menghafal		✓			
	Jumlah					
	Persentase					

Persentase (%) = 64

Keterangan:

81% - 100% Baik Sekali 46% - 55% Kurang
 66% - 80% Baik 0% - 45% Gagal
 56% - 65% Cukup

AR - RANIRY

Aceh Besar, 20 Juli 2022

Pengamat



(Ahmad Rizaldi)

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Fara Nafisa
Alamat siswa : Lam Ujong
Kelas : Al - Jazari

Petunjuk!

Berilah tanda Ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai.

Keterangan:

1 = Gagal 3 = Cukup 5 = Baik sekali
2 = kurang 4 = Baik

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1.	Menyimak penjelasan guru dengan seksama				✓	
2.	Menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi				✓	
3.	Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditugaskan					✓
4.	Fokus dan tekun dalam menghafal					✓
5.	Mampu menghafal dengan baik dan lancar					✓
6.	Tidak mendapatkan sanksi karena tuntas menghafal					✓
	Jumlah					✓
	Persentase					

Persentase (%) = 82

Keterangan:

81% - 100% Baik Sekali 46% - 55% Kurang
66% - 80% Baik 0% - 45% Gagal
56% - 65% Cukup

Aceh Besar, 20 Juli 2022

Pengamat



(Ahmad Rizaldi)

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Khairul Umam
Alamat siswa : Labuy
Kelas : Al - Jazari

Petunjuk!

Berilah tanda Ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai.

Keterangan:

1 = Gagal 3 = Cukup 5 = Baik sekali
 2 = kurang 4 = Baik

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1.	Menyimak penjelasan guru dengan seksama			√		
2.	Menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi			√		
3.	Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditugaskan					√
4.	Fokus dan tekun dalam menghafal					√
5.	Mampu menghafal dengan baik dan lancar					√
6.	Tidak mendapatkan sanksi karena tuntas menghafal					√
	Jumlah					√
	Persentase					

Persentase (%) = 82

Keterangan:

81% - 100% Baik Sekali 46% - 55% Kurang
 66% - 80% Baik 0% - 45% Gagal
 56% - 65% Cukup

AR - RANIRY

Aceh Besar, 20 Juli 2022

Pengamat



(Ahmad Rizaldi)

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Alfina Maulida
Alamat siswa : Cadek
Kelas : Al-Jazari

Petunjuk!

Berilah tanda Ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai.

Keterangan:

1 = Gagal

3 = Cukup

5 = Baik sekali

2 = kurang

4 = Baik

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1.	Menyimak penjelasan guru dengan seksama				✓	
2.	Menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi				✓	
3.	Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditugaskan					✓
4.	Fokus dan tekun dalam menghafal					✓
5.	Mampu menghafal dengan baik dan lancar					✓
6.	Tidak mendapatkan sanksi karena tuntas menghafal					✓
	Jumlah			28		
	Persentase					

Persentase (%) = 88

Keterangan:

81% - 100% Baik Sekali

46% - 55% Kurang

66% - 80% Baik

0% - 45% Gagal

56% - 65% Cukup

AR - RANIRY

Aceh Besar, 20 Juli 2022

Pengamat

(Ahmad Rizaldi)

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Intan Maulida
Alamat siswa : Meukeun
Kelas : Al-jazari

Petunjuk!

Berilah tanda Ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai.

Keterangan:

1 = Gagal 3 = Cukup 5 = Baik sekali
 2 = kurang 4 = Baik

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1.	Menyimak penjelasan guru dengan seksama				✓	
2.	Menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi				✓	
3.	Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditugaskan			✓		
4.	Fokus dan tekun dalam menghafal			✓		
5.	Mampu menghafal dengan baik dan lancar			✓		
6.	Tidak mendapatkan sanksi karena tuntas menghafal			✓		
	Jumlah					
	Persentase					

Persentase (%) = 75

Keterangan:

81% - 100% Baik Sekali 46% - 55% Kurang
 66% - 80% ~~Baik~~ 0% - 45% Gagal
 56% - 65% Cukup

AR - RANIRY

Aceh Besar, 20 Juli 2022

Pengamat



(Ahmad Rizaldi)

SMP PKPU



Wawancara bersama kepala sekolah



Observasi di kelas



AR - RANIRY

Wawancara bersama siswa

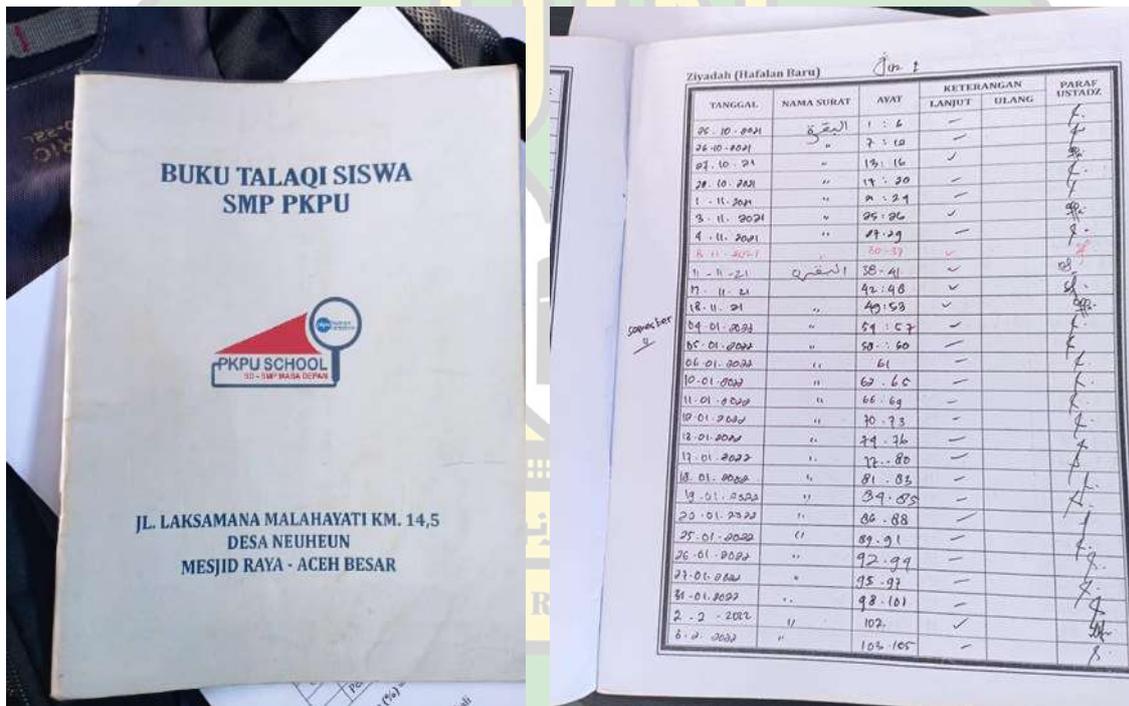


Wawancara bersama guru





Buku laporan menghafal





YAYASAN POS KEADILAN PEDULI UMMAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PKPU ACEH BESAR

Alamat: Jl. Laks-.Malahayati Km.15 Ds Neuheun Masjid Raya-Aceh Besar Telp.0813 60123400

KELAS AL-JAZARI

No	Nama	Bulan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Afina Maulida	Al-Baqarah Ayat: 102-200	Al-Baqarah Ayat : 201-286	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 90-150	Ali Imran Ayat : 150-200	Ali Imran Ayat : 1-90
2	Alfi Syarina	Al-Baqarah Ayat : 1-80	Al-Baqarah Ayat : 80-184	Al-Baqarah Ayat: 185-230	Al-Baqarah Ayat: 231-286	Ali Imran Ayat : 1-60	Ali Imran Ayat : 61-130
3	Busyra	An-Naba'	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 61-139	Al-Baqarah Ayat: 140-200	Al-Baqarah Ayat: 201-267	Al-Baqarah Ayat: 268-286
4	Dania Aisaputri	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 1-57	Al-Baqarah Ayat: 1-102	Al-Baqarah Ayat: 102-175	Al-Baqarah Ayat: 176-208	Al-Baqarah Ayat: 108-250
5	Faaza Faradisa	Abasa	An-Nazi'at	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 1-23	Al-Baqarah Ayat: 24-70	Al-Baqarah Ayat: 70-100
6	Fahrul Azhar	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 101-200	Al-Baqarah Ayat: 201-286	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 91-162	Ali Imran Ayat : 163-200
7	Fara Nafisa	Al-Baqarah Ayat: 55-90	Al-Baqarah Ayat: 91-145	Al-Baqarah Ayat: 146-210	Al-Baqarah Ayat: 211-286	Ali Imran Ayat : 1-50	Ali Imran Ayat : 51-97
8	Ghina Tarisa	Al-Baqarah Ayat: 1-53	Al-Baqarah Ayat: 53-108	Al-Baqarah Ayat: 109-180	Al-Baqarah Ayat: 181-243	Al-Baqarah Ayat: 244-	Ali Imran Ayat : 1-90
9	Hafizah Hanum	Al-Baqarah Ayat: 1-45	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 101-135	Al-Baqarah Ayat: 136-180	Al-Baqarah Ayat: 181-225	Al-Baqarah Ayat: 226-260
10	Hurum Magsurah	Al-Baqarah Ayat: 1-78	Al-Baqarah Ayat: 78-125	Al-Baqarah Ayat: 126-200	Al-Baqarah Ayat: 200-280	Ali Imran Ayat : 1-68	Ali Imran Ayat :67-135



YAYASAN POS KEADILAN PEDULI UMMAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PKPU ACEH BESAR

Alamat: Jl. Laks-.Malahayati Km.15 Ds Neuheun Masjid Raya-Aceh Besar Telp.0813 60123400

11	Ira Virna	Al-Baqarah Ayat: 150-210	Al-Baqarah Ayat: 211-286	Ali Imran Ayat : 1-68	Ali Imran Ayat : 69-133	Ali Imran Ayat : 134-200	Al-ma'idah ayat :1-65
12	Khairul Umam	Al-Baqarah Ayat: 156-222	Al-Baqarah Ayat: 223-286	Ali Imran Ayat : 1-40	Ali Imran Ayat : 40-95	Ali Imran Ayat : 96-146	Ali Imran Ayat : 146-200
13	Mulia Afrizal	Al-infitar	Al-mutaffifin	An-nazi'at	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 1- 55	Al-Baqarah Ayat: 244-
14	Rahmad Qaran	At-takwir	Al-mutaffifin	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 244-	Al-Baqarah Ayat: 244-	Al-Baqarah Ayat: 244-
15	Rayya Farisa	Al-Baqarah Ayat: 1-85	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90
16	Suci Aramita	Al-Baqarah Ayat: 1-95	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90
17	Syifa Munzira	Al-infitar	'Abasa	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100
18	Rizalul Abidin	An-nazi'at	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 1-85	Al-Baqarah Ayat: 1-85	Al-Baqarah Ayat: 1-85	Al-Baqarah Ayat: 1-85
19	Maysura	Al-infitar	An-nazi'at	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 1-85	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



YAYASAN POS KEADILAN PEDULI UMMAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PKPU ACEH BESAR

Alamat: Jl. Laks-.Malahayati Km.15 Ds Neuheun Masjid Raya-Aceh Besar Telp.0813 60123400

KELAS AL-JAZARI

No	Nama	Bulan						
		Juli	agustus					
1.	Cut Mutiara	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90
2.	Danil Asrafi	Al-Baqarah Ayat: 1-45	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90
3.	Intan Maulida	Al-Baqarah Ayat: 1-69	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90
4.	Izzauddin	An-nazi'at	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 244-	Al-Baqarah Ayat: 244-
5.	M. Akhyar	Al-infitar	An-nazi'at	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100
6.	M. Fairuz	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90
7.	Muhammad Mirza	Al-infitar	Abasa	An-nazi'at	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 244-
8.	Muhammad Rizki	Al-infitar	Abasa	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 244-	Al-Baqarah Ayat: 244-
9.	Murtadha	Al-Baqarah Ayat: 1-75	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90



YAYASAN POS KEADILAN PEDULI UMMAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PKPU ACEH BESAR

Alamat: Jl. Laks-.Malahayati Km.15 Ds Neuheun Masjid Raya-Aceh Besar Telp.0813 60123400

10	Nabila Saskia	An-nazi'at	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100
11	Nazira	At-takwir	An-Naba	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100
12	Putri umaira	Al-Baqarah Ayat: 1-100	Al-Baqarah	Ali Imran Ayat : 1-906	Ali Imran Ayat : 1-906	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90	Al-ma'idah ayat:1-68
13	Rahmad Riski	At-takwir	Al-Baqarah Ayat: 244-	Al-Baqarah Ayat: 244-	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 244-	Al-Baqarah Ayat: 244-	Al-Baqarah Ayat: 244-
14	Miftahul Jannah	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90
15	Ryan Akram	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90	An-nisa ayat:1-70	An-nisa ayat:1-70	An-nisa ayat:1-70	Al-ma'idah ayat:1- 68	Al-ma'idah ayat:1-68
16	Sauqi Aminullah	Al-Baqarah Ayat: 1-102	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90
17	Shela Humaira	Al-Baqarah Ayat: 1-102	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90	Ali Imran Ayat : 1-90
18	Siti Sarah	Al-Baqarah Ayat: 1-102	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 244-	Ali Imran Ayat : 1-90
19	Zakkyal Fata	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-6	Al-Baqarah Ayat: 1-6	Al-Baqarah Ayat: 1-6	Al-Baqarah Ayat: 1-6	Al-Baqarah Ayat: 1-6	Ali Imran Ayat : 1-90
20	Zulman Vaiza	Al-Baqarah Ayat: 1-45	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah Ayat: 1-60	Al-Baqarah ayat: 1- 60	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Al-Baqarah Ayat: 46-100	Ali Imran Ayat : 1-90

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : AHMAD RIZALDI
Nim : 160201044
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
IPK Terakhir : 3,58
Tempat / Tgl Lahir : Pidie 28 oktober 1998
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Rumah : Desa Babah Jurong Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh
Besar, Provinsi Aceh.
Telp / HP : 0852-9706-9214
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Riwayat Pendidikan
SD : SDN 44 Banda Aceh, tamat 2010.
SMP : SMPN 10 Banda Aceh, tamat 2013
SMA : SMAN 12 Banda Aceh, tamat 2016
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Data Orang Tua
Nama Ayah : Maimun
Nama Ibu : Agustina
Pekerjaan Ayah : Pedangan
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Desa Babah Jurong Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh
Besar, Provinsi Aceh.

Banda Aceh, 1 Juni 2023

Penulis,

AHMAD RIZALDI